

**PENGARUH PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN DAN
ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera)**

Oleh:

Adrian Freddy Hilman

Pembimbing: M. Rasuli dan Yuneita Anisma

Faculty of Economics Riau University, Riau, Indonesia

e-mail: adrianfreddy93@gmail.com

*The Effect Of Knowledge To Detect Errors and Professional Ethics Toward
Quality Of Audit with Consideration of Materiality Level
as Intervening Variable*

ABSTRACT

This study is aimed at analyzing the effect of knowledge to detect errors and professional ethics toward consideration of materiality level as well as audit quality, to analyze consideration of materiality level as variable which mediate the effect of knowledge to detect errors and professional ethics toward the quality of audit. The study was conducted in Public Accountant Office in Sumatera. There are 108 questioner that have been given to the Public Accountant Office in Sumatera through questionnaires. The data collecting method used is questionnaire which is sent by mail (mail survey) which is called primary data. Data quality is tested by validity and reliability test. Classic assumption tests used are normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. Hypothesis test is done by path line and T-test. The Methods of data analysis in this study is use multiple linear regression with SPSS version 17.0. Validity and reliability test result show that knowledge to detect errors, professional ethics, consideration of materiality level and quality of audit are declare valid. Classic assumption test show all data regression used has been passed from normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test and autocorrelation test. The result of path line analysis indicates that the knowledge to detect errors and professional ethics does not directly affect the quality of audit, but is mediated by the consideration of materiality level.

Keywords : Knowledge, Ethics, Materiality, and Quality

PENDAHULUAN

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh suatu perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan

yang telah disusun oleh perusahaan ini kemudian perlu diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen yang dimaksud disini adalah akuntan publik. Akuntan publik akan melakukan pengauditan untuk mengetahui bahwa informasi

yang dibuat oleh penyusun laporan keuangan atau manajemen perusahaan dapat dipercaya. Alasan utama adanya profesi Akuntan Publik adalah untuk melakukan fungsi pengesahan atau memberi jaminan atas kewajaran laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan tanggung jawab yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, maka dari itu kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor haruslah baik agar dapat memenuhi kepuasan klien yang diaudit laporan keuangannya.

Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Dalam standar auditing yaitu standar pekerjaan lapangan nomor 2 berisi “pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”. Dalam hal ini, salah satu tahap dalam melakukan perencanaan audit adalah pertimbangan tingkat materialitas. Dalam melakukan suatu proses audit dari awal sampai akhir maka tujuan akhirnya ialah untuk mendapatkan hasil pemeriksaan laporan keuangan ataupun hasil audit. Untuk mencapai

mutu dan kualitas audit yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas.

Malik (2009) menyatakan perimbangan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas sangat tergantung pada persepsi auditor tentang kebutuhan atas informasi yang terdapat pada informasi yang diberikan manajemen maupun didapat oleh auditor dalam proses audit, sehingga tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut.

Auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Herawaty (2009) faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor adalah pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Dengan kemampuannya mendeteksi kekeliruan, auditor akan bekerja dengan lebih efektif. Auditor akan menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk mendeteksi adanya suatu bentuk kekeliruan dalam melaksanakan tugasnya dan dapat membantu dalam menentukan tingkat materialitas.

Selain pengetahuan mendeteksi kekeliruan, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor adalah etika profesi. Auditor yang menaati kode etik profesi maka dapat dikatakan telah dapat bertingkah laku profesional dalam hubungannya dengan klien maupun rekan seprofesinya. Dengan mematuhi etika profesi keputusan yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas akan lebih independen dan objektif (Ni Made, 2013).

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 2) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 3) Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit? 4) Apakah etika profesi berpengaruh langsung terhadap kualitas audit? 5) Apakah pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit? 6) Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas? 7) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 3) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap kualitas audit. 4) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung etika profesi terhadap kualitas audit. 5) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit. 6) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel yang memediasi pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap kualitas audit. 7) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertimbangan

tingkat materialitas sebagai variabel yang memediasi etika profesi terhadap kualitas audit.

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas suatu audit menurut Kharismatuti (2012) berhubungan dengan jumlah respon yang benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor. Sari (2011) menyatakan “kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi”.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan salah saji tetapi tidak mempengaruhi keputusan para pemakai yang bijaksana (Arens *et al.*, 2011). Auditor diharuskan bertanggung jawab menentukan apakah terdapat salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dimana dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Konsep dari materialitas mengakui bahwa beberapa hal baik secara individu ataupun keseluruhan adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material. Peran konsep materialitas adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti.

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Menurut Herawaty (2009) pengetahuan akuntan bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor junior yang bekerja di kantor tersebut. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan melakukan pekerjaan dalam proses mengaudit laporan keuangan. Seseorang yang memiliki suatu pengetahuan sesuai dengan pekerjaan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik, maka dalam melakukan pekerjaannya auditor tersebut akan lebih efektif. Auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan.

Etika Profesi

Etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu sedangkan kode etik adalah produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu

dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu. Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karena harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolut (Sity dan Ely, 2010). Arens *et al.* (2011:98) menyatakan etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Etika merupakan perekat yang dapat mengikat setiap anggota masyarakat. Kebutuhan etika dalam masyarakat cukup penting, sehingga nilai etika yang umum dimasukkan ke dalam undang-undang. Isitilah profesional memiliki arti tentang tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan dari masyarakat. Tanggung jawab tersebut ialah kepada seluruh masyarakat, klien, dan rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat. Dengan sikap profesional yang tinggi oleh setiap profesi akan mendapatkan kepercayaan dari publik.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam Standar auditing, yaitu standar pekerjaan lapangan poin ke 2 berisi "Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan", dalam standar pekerjaan lapangan nomor 2 tersebut dijelaskan mengenai perencanaan audit, salah satunya

adalah mempertimbangkan tingkat materialitas dan risiko audit, serta salah satu pemahaman yang dimaksud adalah pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntan mendeteksi kekeliruan maka pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor juga akan semakin baik (Arens *et al.*, 2011). Dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam prinsip-prinsip etis yang dinyatakan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) salah satunya adalah prinsip tanggung jawab, yaitu seorang auditor dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang profesional, para anggota harus melaksanakan suatu pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka. Salah satu pertimbangan tersebut adalah pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang auditor patuh pada etika profesi yang telah ditetapkan maka auditor tersebut dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas akan semakin baik (Arens *et al.*, 2011). Dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Kualitas Audit

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan dapat

menemukan kesalahan material, kekeliruan, atau kelalaian dalam laporan keuangan klien. Jika seorang auditor dapat menemukan kesalahan material, kekeliruan, atau kelalaian dalam laporan keuangan klien, dapat dikatakan bahwa auditor tersebut telah memiliki kualitas audit yang lebih bagus. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat luas. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Kualitas Audit

Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan auditor. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor

menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan. Jadi pertimbangan seorang auditor dalam menentukan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor terhadap suatu laporan keuangan perusahaan. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Kualitas Audit Melalui Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan standar pekerjaan lapangan maka auditor diwajibkan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan, serta pada standar pelaporan membahas tentang mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan mempengaruhi kualitas audit. Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Melalui Pertimbangan Tingkat Materialitas

Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat. Auditor yang mentaati etika profesi yang berlaku dapat meningkatkan kualitas audit dari auditor tersebut. Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Jadi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor melalui pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H7: etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sumatera. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di pulau Sumatera. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 orang. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) se Sumatera yang dijadikan sampel di penelitian. Metode analisis data yang digunakan

yaitu analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + E_1$$

$$Y_2 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + b_1Y_1 + E_1$$

Keterangan :

Y_1 = Pertimbangan tingkat materialitas

Y_2 = Kualitas audit

X_1 = Pengetahuan mendeteksi kekeliruan

X_2 = Etika profesi

a_0 = Konstanta

a_1, a_2 = Koefisien regresi

b_1 = Koefisien regresi

E_1 = Error

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y_1) yang digunakan adalah kualitas audit, variabel intervening (Y_2) yang digunakan pertimbangan tingkat materialitas, serta variabel independen yang digunakan terdiri dari pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X_1), dan etika profesi (X_2).

Variabel Dependen (Y)

Kualitas Audit (Y_1)

Kualitas audit menurut Sukriah *et al.* (2009) yaitu kemungkinan (*joint probability*) bagi seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan bagi seorang auditor untuk menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Dimana di dalam penelitian ini. Pengukuran variabel ini menggunakan 6 buah pernyataan, berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Harhinto (2004).

Variabel Intervening (Y)

Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y_2)

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi, 2008). Dimana di dalam penelitian ini, pengukuran variabel ini menggunakan 13 buah pernyataan dan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Herawaty (2009).

Variabel Independen (X)

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X_1)

Herawaty (2009) menyatakan bahwa pengetahuan akuntan bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor junior yang bekerja di kantor akuntan tersebut. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Noviyani dan Bandi (2002). Terdapat 22 (dua puluh dua) pernyataan untuk mengukur variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

Etika Profesi (X_2)

Etika profesi adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, dan antara profesi akuntan publik dengan masyarakat luas (Herawaty, 2009).

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Rahmaniya (2011). Terdapat 8 pernyataan untuk mengukur variabel etika profesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisoner dan Demografi

Objek penelitian ini adalah auditor KAP se Sumatera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *mail survey*. Penyebaran kuisoner ini berlangsung mulai tanggal 15 Januari 2015 – 10 Mei 2015. Dari sejumlah kuisoner yang disebar kepada responden yaitu sebanyak 150 kuisoner, kuisoner yang kembali berjumlah 108 buah atau 72% dari jumlah kuisoner yang disebar dan yang tidak kembali berjumlah 42 buah kuisoner atau 28% dari jumlah kuisoner yang disebar.

Hasil Uji Validitas Data

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 108 responden diukur dengan *pearson correlation* dengan nilai kritis 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,189$ yaitu apabila nilai hitung lebih kecil daripada nilai kritis maka setiap pernyataan dari variabel penelitian ini adalah valid. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 20, seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid (*pearson correlation* < 0,05).

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Nilai alpha bervariasi 0-1, suatu pernyataan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali,

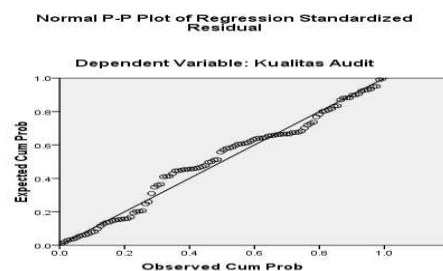
2013). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,7 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20, seluruh item pernyataan dari setiap variabel dalam penelitian adalah reliabel (*cronbach's alpha* > 0,7).

Hasil Uji asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Gambar 1.
Normal Probability Standardized Residual



Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

Untuk menyakinkan bahwa data berdistribusi normal maka dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* sehingga diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar 0,304 > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF pada persamaan regresi < 10 dan Tolerance > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa model path bebas dari multikolinieritas.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	.869	1.150
	Etika Profesi	.707	1.414
	Pertimbangan Tingkat Materialitas	.703	1.423

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 2
Statistik Durbin-Watson

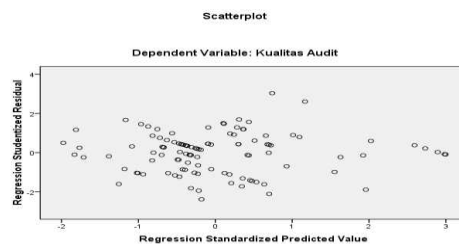
Deskriptif	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
N=108 $\alpha=0,05$	1.416	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan *software SPSS 20*. Menurut Ghozali (2009) heteroskedastisitas data terjadi apabila titik-titik (*point-point*) hasil pengujian membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2:
Scatterplot



Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

C. Analisis Regresi

Berikut hasil analisis regresi berganda yang diolah program SPSS:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.316	3.677		3.078	.003
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	.132	.038	.287	3.456	.001
	Etika Profesi	.576	.092	.518	6.227	.000

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-3.761	2.070		-1.817	.072
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	.050	.022	.161	2.310	.023
Etika Profesi	.172	.058	.228	2.951	.004
Pertimbangan Tingkat Materialitas	.392	.053	.579	7.451	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS (Data Diolah 2015)

Dari hasil uji regresi tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,287 X_1 + 0,518 X_2 + E_1$$

$$Y_2 = 0,161 X_1 + 0,228 X_2 + 0,572 Y_1 + E_1$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa:

Persamaan regresi 1 (Y_1) :

1. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,287. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan sistem perpajakan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,287 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi sebesar 0,518. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan etika profesi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,518

dengan asumsi variabel lain tetap.
Persamaan regresi 2 (Y_2) :

1. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,161. Dapat diartikan setiap peningkatan pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,161 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi sebesar 0,228. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan etika profesi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,579. Dapat diartikan setiap peningkatan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,579 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Statistik (Uji t)

Hasil pengujian terhadap tujuh (7) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa 7 hipotesis diterima dan 0 hipotesis ditolak.

1. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (H1)

Hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} 3.456 < t_{tabel} 1,983$, $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien jalur sebesar 0,287. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mendeteksi

kekeliruan secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Ni Made (2013) dan Herawaty (2009).

2. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (H2)

Hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} 6,227 > t_{tabel} 1,983, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien jalur sebesar 0,518. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesi secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Malik (2009) dan Ni Made (2013).

3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Kualitas Audit (H3)

Hipotesis ketiga adalah menguji apakah pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} 2,310 > t_{tabel} 1,983, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) dan signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien jalur sebesar 0,161. Jadi, disimpulkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 3 diterima. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki peranan yang penting dalam setiap penugasan. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian Yosefa (2012).

4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (H4)

Hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} 2,951 < t_{tabel} 1,983, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) dan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien jalur sebesar 0,228. Dari data tersebut, dapat disimpulkan etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amilin (2010) dan Alim *et al.*(2007).

5. Pengaruh Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (H5)

Hipotesis kelima adalah untuk menguji apakah pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} 7,451 < t_{tabel} 1,983, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien jalur sebesar 0,579. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Martiyani (2010) dan Rahmaniayah (2011).

6. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Kualitas Audit Melalui Pertimbangan Tingkat Materialitas (H6)

Hipotesis keenam adalah untuk menguji apakah pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas.

Dari hasil analisis regresi linier diketahui besarnya nilai jalur *path 1* = 0,287, nilai jalur *path 2* = 0,579, nilai jalur *path 3* = 0,161. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan maka dilakukan perkalian antara jalur *path 1* x jalur *path 2* (0,287 x 0,579), diperoleh nilai sebesar 0,166. Dengan membandingkan jalur *path 3* dengan hasil perkalian jalur *path 1* dan jalur *path 2* didapat $0,161 < 0,166$. Jadi, dapat disimpulkan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 6 diterima.

7. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Melalui Pertimbangan Tingkat Materialitas (H7)

Hipotesis ketujuh adalah untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor melalui pertimbangan tingkat materialitas. Dari hasil analisis regresi linier diketahui besarnya nilai jalur *path 1* = 0,518, nilai jalur *path 2* = 0,579, nilai jalur *path 3* = 0,228. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan maka dilakukan perkalian antara jalur *path 1* x jalur *path 2* (0,518 x 0,579), diperoleh nilai sebesar 0,300. Lalu membandingkan jalur *path 3* dengan hasil perkalian jalur *path 1* dan jalur *path 2* didapat $0,288 < 0,300$. Dari data tersebut, dapat disimpulkan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor melalui pertimbangan tingkat materialitas auditor tersebut, sehingga hipotesis 7 diterima.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R square sebesar 0,042 dan 0,029 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan variabel dependen adalah

kurang kuat. Diketahui nilai R Square sebesar 0,042 dan 0,029. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 4,2% dan 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dan 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X1) dinyatakan terbukti memiliki pengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. (2) Etika profesi (X2) terbukti memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitasnya semakin baik pula. (3) Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan semakin baik pula kualitas auditnya. (4) Etika Profesi dinyatakan terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi maka semakin baik pula kualitas auditnya. (5) Pertimbangan tingkat materialitas dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin bagus pertimbangan tingkat materialitas maka semakin baik pula

kualitas auditnya. (6) Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula kualitas auditnya melalui pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitasnya. (7) Etika profesi dinyatakan terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor melalui pertimbangan tingkat materialitas. Ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut melalui pertimbangan tingkat materialitas.

Keterbatasan Penelitian

Adapun di dalam melakukan penelitian Keterbatasan penelitian ini antara lain (1) Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor pada KAP Se Sumatera (2) Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas instansi, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang telah terkumpul melalui instrumen tertulis. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen saja yaitu pengetahuan mendeteksi kekeliruan serta etika profesi dan 1 variabel intervening yang digunakan yaitu pertimbangan tingkat materialitas, dimana variabel ini hanya mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar sebesar 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran

seperti (1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ini dengan melibatkan auditor swasta dan pemerintah lainnya. (2) Di dalam penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode wawancara langsung pada setiap responden dalam upaya mengumpulkan data, jika memungkinkan, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam melakukan pengisian kuesioner serta penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit melalui pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor seperti, profesionalisme, pengalaman, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.Nizarul, T.Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makassar.
- Amilin. 2010. Analisis Dampak Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Melakukan Audit, dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Penerapan dari Etika Akuntan Publik dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Akuntan Publik di Indonesia). *Disertasi*. UNPAD. Bandung.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. "Auditing and Assurance Service", 12th Edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey.

- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting & Economics.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan ke IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 11, No. 1.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Malik, Reza Setiawan Syah. 2009. Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Seorang Auditor Menentukan Suatu Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Suatu Laporan Keuangan. *Skripsi*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martiyani. 2010. Pengaruh Kualitas Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1.
- Noviyani Putri & Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Rahmaniyah, Ika Saniyati. 2011. Pengaruh Etika Profesi Auditor, Kualitas Audit Seorang Auditor, dan Profesionalisme Seorang Auditor, Terhadap Pertimbangan Pada Tingkat Materialitas dalam Proses

Pengauditan Suatu Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sari, N. Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UNDIP. Semarang.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Edisi I. Graha Ilmu Yogyakarta.

Sukriah, Ika. Akram., dan Inapty, Biana A. 2009. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal* Vol.2, No.1. Universitas Diponegoro.

Yosefa. 2012. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Suatu Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

